

---

## PENGARUH PELATIHAN *ASSERTIVE CLASSROOM MANAGEMENT* UNTUK KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA KEGURUAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Riwu Wulan<sup>1</sup> dan Ediyanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email : ediyanto.fip@um.ac.id

---

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diserahkan 24 Juni 2023

Direvisi 30 Juni 2024

Disetujui 30 Juni 2024

#### Keywords:

*classroom management,*  
*teacher readiness,*  
*assertive classroom*  
*management*

---

### Abstract

*The purpose of this research is to identify the effect of Assertive Classroom Management training on teacher readiness among teacher education students at universities in the Ministry of Religious Affairs of Central Kalimantan Province.*

*The research method employed in this study is quantitative, and the type of research used is experimental. Experiments in this study are included in the pre-experiment type with a single-group pretest-posttest experimental design. The research was conducted within five months, from June to October 2019. This research was carried out in all State Religious Higher Education Institutions located in Palangka Raya City, Central Kalimantan, with a total population of 185 people.*

*Based on the t-test results of both the pretest and posttest data analysis, it is possible to conclude that Assertive Classroom Management training has a substantial effect on prospective teachers' teaching readiness at universities in the Ministry of Religion of Central Kalimantan Province. Students who receive Assertive Classroom Management training have higher readiness after the training than before the training.*

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh pelatihan *Assertive Classroom Management* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa keguruan pada perguruan tinggi di Lingkungan Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah.

Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Eksperimen dalam penelitian ini termasuk dalam tipe pra-eksperimen dengan desain eksperimen pretest-posttest kelompok tunggal. Penelitian dilakukan dalam waktu 5 (lima) bulan dari bulan Juni hingga Oktober 2019. Tempat penelitian ini dilakukan adalah di seluruh Institusi Pendidikan Tinggi Keagamaan Negeri di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah dengan jumlah populasi 185 orang.

Berdasarkan hasil analisis data pretest dan post test menggunakan t-test dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pelatihan *Assertive Classroom Management* terhadap kesiapan mengajar calon guru pada perguruan tinggi di Lingkungan Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah. Mahasiswa yang mendapatkan pelatihan *Assertive Classroom Management* memiliki kesiapan (readiness) yang lebih tinggi setelah mengikuti pelatihan dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan.

## PENDAHULUAN

Model *Assertive Classroom Management* yang adalah program manajemen kelas berbasis kompetensi yang memfokuskan pada perilaku asertif guru. Proses pembelajaran dapat dinyatakan efektif apabila tujuan dari proses pembelajaran tersebut tercapai. Pencapaian tujuan pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari peran guru di dalam proses tersebut. Proses pembelajaran yang efektif membutuhkan guru yang memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran dengan baik termasuk di dalamnya mampu mengelola kelasnya dengan baik. Pembelajaran yang efektif tidak akan terjadi di dalam kelas yang dikelola dengan buruk (Torenbeek dalam Kopershoek et al., 2014).

Setiap guru dalam menjalani perannya sebagai seorang pendidik pasti menghadapi tantangan dalam mengelola kelasnya. Tantangan yang dihadapi guru bisa berupa tantangan kecil yang dapat diatasi dengan mudah ataupun tantangan besar yang seringkali membuat seorang guru merasa kewalahan dalam menghadapinya. Jika guru tidak mengatasi masalah pengelolaan atau manajemen kelas ini dengan baik, mereka dapat mengganggu proses pembelajaran dan bahkan menggagalkan tujuan pembelajaran.

Salah satu elemen terpenting sekaligus paling menantang dalam mengajar adalah manajemen kelas (Coffee and Kratochwill; Reinke et al., dalam Hickey et al., 2015). Kesuksesan pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh manajemen kelas yang baik. Manajemen kelas sangat menantang karena tidak mudah bagi seorang guru untuk menguasai “seni” manajemen kelas.

Manajemen kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dan mengontrolnya jika ada masalah (Mulyasa dalam Karwati, 2015). Berdasarkan pengertian ini seorang guru dituntut untuk menjadi seorang manajer di dalam kelas, mengatur seluruh sumber daya yang ada di dalam kelas agar terjadi harmoni di dalam kelas. Guru juga dituntut untuk mampu mengatasi setiap kendala yang terjadi di dalam kelas yang memiliki potensi untuk mengganggu harmoni di dalam kelas tersebut.

Manajemen kelas (*classroom management*) yang tidak efektif dapat mengganggu perkembangan mental anak, yang akan nampak dari munculnya tindakan anak yang agresif atau mengganggu di dalam kelas (Oliver et al. dalam Hickey et al., 2015). Perilaku mengganggu yang dilakukan anak di dalam kelas

tentunya akan memberi dampak bagi iklim pembelajaran di dalam kelas. Iklim pembelajaran yang kurang kondusif pada akhirnya akan membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Semua guru, mulai dari guru pemula hingga calon guru yang mempersiapkan diri untuk menjadi guru, harus memiliki kemampuan manajemen kelas. Berdasarkan hasil riset dinyatakan bahwa kompetensi manajemen kelas mempengaruhi keberlangsungan karir seorang guru pemula. Seorang guru pemula yang mampu mengelola kelas akan memiliki kemungkinan untuk bertahan dalam profesinya sebagai seorang guru. Namun, jika mereka tidak mampu mengelola kelas dengan baik, kemungkinan besar mereka akan memilih untuk beralih karir dan memilih untuk tidak menjadi seorang guru (Ingersol dan Smith dalam Oliver dan Reschly, 2007).

Mahasiswa yang menempuh pendidikan dalam program studi keguruan adalah calon guru di masa depan. Calon-calon guru ini harus dibekali dengan keterampilan atau kompetensi untuk mengelola kelasnya agar ketika memulai karirnya sebagai seorang guru pemula dapat menjalankan perannya sebagai pendidik dengan baik. Kompetensi untuk mengelola kelas seharusnya dimiliki calon-calon guru ini sebelum mengajar di dalam kelas.

Kementerian Agama membawahi perguruan tinggi keagamaan yang salah satu bagiannya adalah Fakultas/ Jurusan/ Program Studi yang mendidik calon-calon guru. Kalimantan Tengah memiliki tiga perguruan tinggi keagamaan yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Institut Agama Hindu Negeri (IAHN) Palangka Raya, dan Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Palangka Raya. Ketiga perguruan tinggi ini memiliki Fakultas/ Jurusan/ Program Studi keguruan yang mendidik dan menghasilkan calon-calon guru di masa depan.

Keterampilan dalam mengelola kelas adalah keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh calon guru. Apabila calon guru tidak menguasai keterampilan mengelola kelas maka kemungkinan besar calon guru tersebut akan mengalami kesulitan dalam memulai perannya sebagai seorang guru. Penting untuk calon guru untuk memiliki kesiapan dalam mengajar dengan membekali diri dalam keterampilan mengelola kelas.

Kapasitas pribadi guru menentukan kemampuan mereka untuk memulai kelas (Sulaiman, 2017). Keahlian guru sangat penting karena guru yang tidak siap akan bekerja dengan

kurang efektif. Seorang guru ataupun calon guru harus mempersiapkan diri sebaik mungkin agar memiliki pemahaman dan keterampilan yang mumpuni pada bidang pendidikan. Salah satu hal yang harus dipersiapkan agar memiliki teacher readiness yang baik adalah keterampilan mengelola kelas (classroom management).

Berdasarkan berbagai uraian di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian eksperimen dengan memberikan pelatihan *Assertive Classroom Management* bagi calon guru pada perguruan tinggi keagamaan di Palangka Raya. Penelitian ini meliputi perancangan pelatihan serta pengukuran pengaruh pelatihan tersebut terhadap kesiapan calon guru (teacher readiness). Peneliti akan melakukan penelitian Pengaruh Pelatihan *Assertive Classroom Management* terhadap Kesiapan Mengajar (teacher readiness) Mahasiswa Keguruan pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah. Tujuannya untuk mengidentifikasi pengaruh pelatihan *Assertive Classroom Management* terhadap kesiapan mengajar (teacher readiness) mahasiswa keguruan pada perguruan tinggi di Lingkungan Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menguji teori tertentu dengan melihat bagaimana variabel yang diukur berhubungan satu sama lain (Creswell, 2012:5). Tahapan-tahapan penelitian ini dimulai dengan menemukan masalah, menetapkan tujuan, menentukan metode dan instrumen penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data.

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, yaitu melakukan penelitian terhadap variabel yang belum memiliki data sehingga perlu dimanipulasi dengan memberikan perawatan atau perlakuan tertentu kepada subjek penelitian, kemudian mengamati dan mengukur efeknya pada masa yang akan datang (Jaedun, 2011). Eksperimen dalam penelitian ini termasuk dalam tipe pra-eksperimen dengan desain eksperimen pretest-posttest kelompok tunggal. Desain eksperimen jenis ini memiliki pretest dan posttest namun tidak memiliki kelompok kontrol, kelemahannya adalah generalisasi yang lemah (Riyanto, 2001).

Penelitian dilakukan dalam waktu 5 (lima) bulan dari bulan Juni hingga Oktober 2019. Tempat penelitian ini dilakukan adalah di

seluruh Institusi Pendidikan Tinggi Keagamaan Negeri di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah yaitu:

1. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
2. Institut Agama Hindu Negeri Palangka Raya
3. Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Program Studi Tadris Bahasa Inggris Semester 7 sejumlah 79 orang, seluruh mahasiswa Program Studi Guru Agama Hindu Institut Agama Hindu semester 7 sejumlah 44 orang dan seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen semester 7 STAKN Palangka Raya sejumlah 62 orang termasuk dalam populasi penelitian ini. Total populasinya adalah 185 orang.

Penelitian ini menggunakan penelitian pra eksperimen jenis pretest-posttest kelompok tunggal karena itu sampel yang diambil adalah sejumlah 1 kelas untuk diberi perlakuan (kelas uji) tanpa kelas kontrol. Mahasiswa yang dijadikan sampel adalah mahasiswa tingkat akhir pada masing-masing perguruan tinggi dengan jumlah total 30 orang.

Pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur kesiapan guru. Angket disusun berdasarkan dimensi kesiapan guru dan diberikan pilihan respon berdasarkan skala Likert dari 1 sampai 5 (1= sangat tidak siap; 5 = sangat siap). Uji validitas dan reliabilitas angket akan dilakukan untuk memastikan bahwa angket dapat digunakan sebagai alat pengukuran dalam penelitian ini. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas angket akan dipilih item pernyataan angket yang valid dan reliabel untuk selanjutnya digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Sebelum angket digunakan, terlebih dahulu angket disusun berdasarkan indikatornya, kemudian angket tersebut diujikan kepada 28 orang mahasiswa STAKN Palangka Raya yang tidak terlibat eksperimen. Pada awalnya, jumlah butir angket yang disusun adalah 40, setelah diuji validitas dan reliabilitasnya menjadi 28 butir angket. Setelah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas, semua angket dinyatakan valid karena memiliki korelasi koreksi total lebih dari 0,25. Untuk reliabilitas, pengujian menghasilkan nilai alfa Cronbach sebesar 0,835, yang lebih tinggi dari standar minimum, yaitu 0,6.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Analisis statistik deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menghitung rata-rata hasil tiap bagian pretest dan posttest (kemampuan dan kemauan) calon guru (mahasiswa keguruan). Berikut ini

tabel perhitungan rata-rata hasil pretest dan posttest (Lihat tabel 1).

Berdasarkan angket yang diisi oleh responden pada saat pretest, pada bagian pertama yang mengukur persepsi responden terhadap kemampuan (competence) yang dimilikinya sebagai calon guru dalam mengelola kelas, rata-rata hasil angketnya adalah 46,60 dari hasil maksimal 66 (11 butir angket x skor maksimal 6). Hasil tersebut baru mencapai 70,6 % dari 100 % aspek kemampuan guru dalam mengelola kelas, masih ada gap sebesar 29,4 % yang perlu dijembatani.

Bagian kedua dari pretest adalah bagian yang mengukur kemauan responden untuk melakukan prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas. Berdasarkan tabel 1, nilai rata-rata dari bagian kedua angket kesiapan guru (teacher readiness) adalah 82,27 dari 102 total skor. Hal ini berarti hasil perhitungan aspek kemauan (willingness) adalah 80,6 % dari 100 %. Berdasarkan perhitungan tersebut, ada gap sebesar 19,4 % dalam kemauan responden yang adalah calon guru untuk mengelola kelas dengan baik.

Setelah hasil pretest, para responden mendapat perlakuan yaitu pelatihan manajemen kelas dengan metode Assertive Classroom Management. Setelah para responden mengikuti pelatihan, dilakukan posttest sehingga dapat dibandingkan kesiapan guru (teacher readiness) sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil posttest untuk bagian pertama (competence), rata-rata hasil angket adalah 56,97 dari skor maksimum 66. Hasil ini berarti persepsi responden terhadap kemampuan mereka menjadi 86,3 % dari 100 %. Masih ada gap sebesar 13,7 % setelah responden mendapatkan pelatihan Assertive Classroom Management, namun gap ini berkurang karena persepsi responden terhadap kemampuan manajemen kelas meningkat.

Hasil posttest pada bagian kedua menunjukkan nilai rata-rata 91,37 dari 102. Hal ini berarti kemauan responden untuk menjalankan manajemen kelas yang baik adalah 89,7 %. Terjadi peningkatan dari sebelumnya 80,6 % pada saat pretest. Peningkatan hasil dari pretest ke posttest terlihat dari nilai rata-rata yang meningkat, namun belum bisa disimpulkan ada peningkatan yang signifikan apabila hanya dianalisis secara deskriptif, karena itu perlu dilakukan analisis statistik inferensial untuk dapat mengambil kesimpulan terkait hal tersebut.

### Analisis statistik inferensial

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum menguji hipotesis penelitian. Uji normalitas data adalah syarat analisis penelitian ini untuk memastikan bahwa data pretest dan posttest dari eksperimen berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Software Statistik SPSS, uji normalitas yang digunakan adalah uji 1 sample Kolmogorof Smirnov (1 sample KS). Setelah uji normalitas dilakukan, didapati bahwa seluruh data berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji parametrik. Uji homogenitas tidak perlu dilakukan dalam uji prasyarat analisis karena sampel hanya diambil dari 1 kelompok data.

Uji statistik parametrik dapat digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan uji prasyarat analisis data. Uji hipotesis yang digunakan adalah paired sample t-test sebab data yang diuji adalah data pretest dan posttest berpasangan. Pengujian dilakukan dengan bantuan Software Statistik SPSS yang hasilnya adalah sebagai berikut (lihat tabel 2).

Hipotesis penelitian yang diuji (lihat tabel 3) :

Ho : Tidak ada pengaruh pelatihan *Assertive Classroom Management* terhadap kesiapan mengajar (teacher readiness) mahasiswa keguruan pada perguruan tinggi di Lingkungan Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah.

H1 : Ada pengaruh pelatihan *Assertive Classroom Management* terhadap kesiapan mengajar (teacher readiness) mahasiswa keguruan pada perguruan tinggi di Lingkungan Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah.

Kriteria penolakan Ho adalah: tolak Ho jika nilai Sig. (2-tailed) kurang dari  $\alpha$  (5 % = 0,05). Berdasarkan tabel hasil uji paired sample t-test di atas, nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga Ho ditolak yang artinya ada pengaruh pelatihan *Assertive Classroom Management* terhadap kesiapan mengajar (teacher readiness) mahasiswa keguruan pada perguruan tinggi di Lingkungan Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah.

Kesiapan guru (teacher readiness) terbagi atas dua bagian, pertama adalah persepsi mahasiswa keguruan tentang kemampuan yang dimiliki saat ini dan yang kedua adalah kemauan guru tersebut untuk melakukan kompetensi terkait dengan manajemen kelas. Sebelum mengikuti pelatihan *Assertive Classroom Management*, mahasiswa keguruan memiliki

persepsi bahwa kemampuan manajemen kelas yang dimiliki berada di kisaran 70 % sehingga masih memerlukan peningkatan. Hal ini sejalan dengan hasil riset bahwa manajemen kelas adalah masalah utama yang dihadapi calon guru dan menjadi kekhawatiran utama calon guru (Singh, 2000:14).

Kurangnya kemampuan mahasiswa keguruan untuk mengelola kelas terkait dengan kurangnya bekal keilmuan yang secara spesifik melatih mahasiswa menguasai teknik-teknik manajemen kelas. Mahasiswa keguruan seharusnya memahami prinsip-prinsip manajemen kelas dan terlatih dalam mengelola kelas. Kekurangmengertian mahasiswa tentang manajemen kelas ini membuat kekurangsiapan mahasiswa dalam mengajar di kelas.

Mahasiswa keguruan yang terlibat dalam penelitian ini sebagai subjek yang diberi perlakuan, setelah melakukan pretest dikondisikan untuk mengikuti pelatihan salah satu teknik manajemen kelas yaitu *Assertive Classroom Management*. Pelatihan ini terdiri dari 5 bagian utama yaitu: pemahaman dasar tentang *Assertive Discipline*, penyusunan aturan kelas, *Redirecting*, *Corrective Action*, dan penyusunan *discipline plan*. Kegiatan pelatihan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa keguruan yang adalah calon guru dalam mengelola kelas dan memotivasi mahasiswa untuk memiliki kemauan melakukan pengelolaan kelas dengan benar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti sepanjang waktu pelatihan, kegiatan pelatihan berlangsung dengan baik dan diikuti dengan semangat yang tinggi dari mahasiswa peserta pelatihan. Mahasiswa melakukan praktek-praktek mengelola kelas dengan antusias dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik tentang mengelola kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan manajemen kelas (*classroom management*) adalah suatu kebutuhan yang dirasa penting bagi mahasiswa keguruan. Sayangnya, pelatihan-pelatihan teknik manajemen kelas sangat jarang, bahkan tidak pernah dilakukan di lingkungan perguruan tinggi yang ada di bawah naungan Kementerian Agama di Kalimantan Tengah.

Mahasiswa yang mendapatkan pelatihan *Assertive Classroom Management* memiliki kesiapan (*readiness*) yang lebih tinggi setelah mengikuti pelatihan dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis statistik inferensial menggunakan *paired sample t test*. Kesiapan mahasiswa keguruan yang meningkat setelah

mendapatkan pelatihan *Assertive Classroom Management* ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat berlandaskan teori bahwa seorang guru atau dalam hal ini calon guru dapat mencapai level kesiapan dengan mengikuti pendidikan berkelanjutan (Yildirim, 2015).

Pelatihan adalah salah satu bentuk pendidikan berkelanjutan yang dapat meningkatkan kesiapan calon guru untuk mengajar di kelas. Ketika kurikulum di keguruan tidak cukup spesifik memuat keterampilan khusus yang diperlukan guru, pelatihan dapat menjadi solusi peningkatan kompetensi yang pada akhirnya menyiapkan seorang calon guru dengan baik. Pelatihan yang diberikan terkait dengan agenda peningkatan kesiapan calon guru untuk mengajar haruslah suatu pelatihan yang menjawab kekhawatiran-kekhawatiran calon guru dalam memulai profesinya sebagai guru.

Pelatihan *Assertive Classroom Management* menjawab kekhawatiran calon guru tentang pengelolaan kelas. *Assertive Classroom Management* merupakan salah satu teknik pengelolaan kelas yang *interventionist*. Hal ini berdasarkan ciri dari *Assertive Classroom Management* yang menekankan bahwa gurulah yang memegang kontrol di dalam kelas. Pengelolaan kelas dengan pendekatan *interventionist*, guru tidak hanya memiliki hak namun juga berkewajiban untuk memodifikasi perilaku siswa (Tauber, 2007:38).

*Assertive Classroom Management* memberikan kontrol kepada guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Ketika mahasiswa keguruan memiliki keterampilan untuk mengontrol kelasnya dengan baik demi terciptanya suasana kelas yang kondusif maka calon-calon guru ini akan merasa lebih siap untuk menjalankan perannya sebagai seorang guru. Pelatihan *Assertive Classroom Management* memberikan keyakinan dan juga memotivasi kepada mahasiswa keguruan untuk menghadapi siswa-siswa di dalam kelas kelak.

*Assertive Classroom Management* menitikberatkan pada *positive reinforcement*, yang artinya dalam pengelolaan kelas, guru berfokus pada perilaku positif siswa dan merespon perilaku tersebut dengan penuh penghargaan. Ketika seorang mahasiswa keguruan memiliki keterampilan untuk berfokus pada hal perilaku positif di dalam kelas, maka mahasiswa tersebut juga akan terdorong memiliki pandangan yang positif terhadap kelas yang akan dihadapinya. Pandangan positif inilah yang menurut peneliti menyebabkan mahasiswa keguruan yang terlibat eksperimen ini memiliki

kemauan yang lebih tinggi setelah mengalami pelatihan.

Penelitian ini masih memiliki kekurangan, yang harus diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Sebagai penelitian kuantitatif yang berbasis eksperimen, penelitian ini tidak memiliki kelas kontrol sehingga masih lemah dalam generalisasi. Pada penelitian lebih lanjut, dapat dibuat kelas kontrol dengan membandingkan pelatihan *Assertive Classroom Management* dengan pelatihan manajemen kelas dengan menggunakan teknik yang berbeda, misalnya Dreikurs Classroom Management yang memiliki pendekatan interactionalist.

Kelemahan lainnya dalam penelitian ini ialah penelitian ini masih terbatas pada kalangan mahasiswa keguruan di perguruan tinggi keagamaan saja. Pemilihan sampelnya pun kurang acak karena yang menjadi sampel adalah mahasiswa yang pada saat penelitian berlangsung memiliki waktu luang untuk

mengikuti pelatihan tersebut, hal ini disebabkan karena kepadatan jadwal mahasiswa tingkat akhir yang menjadi sasaran pengambilan sampel penelitian ini.

Penelitian ini masih dapat dikembangkan lebih lanjut dengan penelitian-penelitian lain terkait dengan topik manajemen kelas dan kesiapan guru. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan meneliti berbagai teknik manajemen kelas yang lain dan memiliki pendekatan yang berbeda sehingga dapat ditemukan teknik manajemen kelas yang sesuai dengan kondisi kelas masing-masing guru. Studi ini dapat dilanjutkan untuk menyelidiki faktor-faktor tambahan yang mempengaruhi kesiapan calon guru di perguruan tinggi yang memiliki program studi keguruan dapat mempersiapkan mahasiswa keguruan dengan keterampilan-keterampilan yang membuat mahasiswa calon guru tersebut siap mengajar.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan_pretest	30	24	64	46.60	8.947
Kemauan_pretest	30	56	102	82.27	11.741
Kemampuan_post	30	48	66	56.97	5.353
Kemauan_post	30	72	101	91.37	7.784
Valid N (listwise)	30				

(Sumber: Perhitungan Data Analisis, 2023)

**Tabel 2.** Statistik Paired Samples

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	128.87	30	16.982	3.101
	Posttest	148.70	30	12.871	2.350

(Sumber: Perhitungan Data Analisis, 2023)

**Tabel 3.** Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-19.833	17.458	3.187	-26.352	-13.315	-6.223	29	.000

(Sumber: Perhitungan Data Analisis, 2023)

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data statistik inferensial, dapat disimpulkan bahwa pelatihan *Assertive Classroom Management* terhadap kesiapan mengajar (teacher readiness) mahasiswa keguruan pada perguruan tinggi di

Lingkungan Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah memiliki dampak yang signifikan.

Hasil penelitian ini memungkinkan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Perguruan tinggi keagamaan yang memiliki program studi keguruan sebaiknya menyelenggarakan pelatihan-pelatihan manajemen kelas bagi mahasiswa tingkat akhir yang akan lulus dari perguruan tinggi tersebut agar mahasiswa dapat memiliki keterampilan dalam mengelola kelas.
  2. Perlu adanya kurikulum perguruan tinggi bagi program studi keguruan yang memuat mata kuliah untuk mencapai kompetensi pengelolaan kelas yang baik, mengingat masalah pengelolaan kelas adalah masalah terbesar bagi calon guru.
  3. Perguruan tinggi keagamaan yang memiliki program studi keguruan sebaiknya menyelenggarakan pendidikan berkelanjutan berupa pelatihan-pelatihan manajemen kelas bagi alumni yang menjadi guru untuk meningkatkan profesionalisme alumni keguruan.
  4. Mahasiswa pada program studi keguruan harus berupaya secara mandiri untuk mengembangkan keterampilan kelas agar memiliki kesiapan mengajar yang lebih baik.
  5. Kurikulum program studi keguruan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru (*teacher readiness*).
- DAFTAR PUSTAKA**
- Candradiningrum, D.K. (2015). *Kesiapan Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di DIY Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY
- Canter, L. (1989). Assertive discipline: More than names on the board and marbles in a jar. *Phi Delta Kappan*, 71(1), 57-61. <http://www.jstor.org/stable/20404058?origin=JSTOR-pdf>
- Hickey, G., McGiloway, S., Hyland, L., Leckey, Y., Kelly, P., Bywater, T., ... & O'Neill, D. (2017). Exploring the effects of a universal classroom management training programme on teacher and child behaviour: A group randomised controlled trial and cost analysis. *Journal of Early Childhood Research*, 15(2), 174-194.
- Inceçay, G., & Dollar, Y. K. (2012). Classroom management, self-efficacy and readiness of Turkish pre-service English teachers. *ELT Research Journal*, 1(3), 189-198.
- Karwati, E. (2015). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Korpershoek, H., Harms, T., de Boer, H., van Kuijk, M., & Doolaard, S. (2014). *Effective classroom management strategies and classroom management programs for educational practice*. Groningen: GION onderwijs/onderzoek.
- Oliver, R., & Reschly, D. (2007). *Effective Classroom Management: Teacher Preparation and Professional Development*. Washington: Vanderbilt University
- Omar, Z. (2014). *The Need for In-Service Training for Teachers and It's Effectiveness In School*. Malaysia: Faculty of Management and Economics Sultan Idris Education University
- Praveen, M., & Alex, A. (2017). Classroom Management: A theoretical overview. *Scholarly Research Journal for Humanity Science & English Language*, 6(29), 8090-8102.
- Riyanto, Y. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC
- Singh, A. (2000). *Classroom Management: A Reflective Perspective*. Canada: Memorial University of Newfoundland
- Sulaiman, T., Hamzah, S. N., & Rahim, S. S. A. (2017). The relationship between readiness and teachers' competency towards creativity in teaching among trainee teachers. *International Journal of Social Science and Humanity*, 7(8), 10-13.
- Tauber, R. (2007). *Classroom Management*. London: Praeger
- Wiyani, N.A. (2013). *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Arr-Ruzz
- Yildirim, A. (2016). *Classroom Management through the Eyes of Elementary Teachers in Turkey: A Phenomenological Study*. Turkey: EDAM